

Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op pada Murid Kelas V SD Inpres Balangpunia Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Kasmila¹ Nawir Rahman² Husain AS³

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patempo
Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia^{1,2,3}

Email: fps@unpatempo.ac.id

Abstract

This research is a classroom action research that aims to increase interest and learning outcomes of IPAS through the application of the Co-Op Co-Op type cooperative learning model in grade V students of SD Inpres Balangpunia, Pattallassang District, Gowa Regency. The subject of this study is grade V students of SD Inpres Balangpunia, Pattallassang District, Gowa Regency with a total of 22 students, consisting of 13 male students and 9 female students. This research was carried out in two cycles, namely cycle I which was carried out 3 meetings (the first and second meetings for the learning process and the third meeting for the assessment of science and science learning outcomes) and cycle II was also carried out 3 meetings. The two cycles were carried out for 2 months plus summarizing all existing research results. The results showed that students' interest in learning increased significantly between cycle I and cycle II. In the first cycle, students' interest in learning was recorded at only 70%, which shows that most students are not fully interested and motivated to actively participate in learning IPAS. However, after the implementation of the Co-Op Co-Op type cooperative learning model which emphasizes more on collaboration and interaction between students in groups, students' interest in learning increased rapidly in the second cycle to 89%. The results of the study also showed a significant increase in student learning outcomes in cycle II compared to cycle I. In cycle I, student learning completeness only reached 45% with an average score of 66, which shows that most students have not reached the Learning Goal Achievement (KKTP) criteria. This figure reflects that the learning model applied in cycle I is not effective enough in helping students understand the subject matter well. However, after the implementation of the Co-Op Co-Op type cooperative learning model carried out in cycle II, student learning outcomes have improved tremendously. The students' learning completeness increased to 96%, with an average score of 83. This improvement shows that the Co-Op Co-Op model has succeeded in improving students' understanding of the subject matter.

Keywords: Learning Interest, Science and Technology Learning Outcomes, Co-Op Co-Op Model



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana murid memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Menurut Sudjana (2019:39), hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang optimal tidak hanya mencerminkan pemahaman konsep yang baik, tetapi juga mencakup kemampuan murid dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran IPAS, murid diharapkan tidak hanya menguasai konsep-konsep sains dan sosial, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar mereka. Di SD Inpres Balangpunia Kec. Pattallassang Kabupaten Gowa, tantangan serupa juga ditemukan. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak murid yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran IPAS karena materi yang disampaikan terasa sulit dan kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah tanpa melibatkan murid secara aktif. Rendahnya minat dan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya di SD Inpres Balangpunia

Kec. Pattallassang Kab. Gowa menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, banyak murid yang menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap pelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran serta rendahnya nilai hasil evaluasi yang mereka peroleh.

Berdasarkan tes awal yang dilakukan pada minggu ketiga Desember 2024 diperoleh data bahwa dari 22 murid yang mengikuti tes tersebut terdapat 6 murid yang mendapat nilai rendah, 8 murid yang mendapat nilai sedang, dan hanya 8 murid yang mendapat nilai tinggi dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 36% dengan rata-rata 63,00. Nilai ketuntasan KKTP untuk mata pelajaran IPAS yaitu 70,00 namun nilai rata-rata tes awal murid kelas V untuk tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil hanya mencapai 63,00. Hal ini terjadi karena penyampaian materi yang monoton dan cenderung membosankan sehingga murid tidak tertarik dan bosan belajar IPAS. Dalam situasi yang demikian murid menjadi bosan karena tidak ada inovasi dan kreasi, murid kurang perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran dan murid belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran yang benar-benar berkualitas. Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai model pembelajaran inovatif mulai diterapkan. Salah satu model yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar murid adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama antar murid dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Menurut Johnson dan Johnson (2018:72), pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial murid, seperti komunikasi dan kolaborasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op merupakan salah satu pendekatan yang dirancang untuk mengoptimalkan interaksi antar murid dalam kelompok. Lie (2018:59) menjelaskan bahwa dalam model ini, setiap murid diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan bagian tertentu dari tugas kelompok. Setelah itu, murid saling berbagi informasi sehingga semua anggota kelompok memperoleh pemahaman yang sama tentang materi yang dipelajari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model Co-op Co-op dapat meningkatkan minat dan hasil belajar murid secara signifikan. Studi oleh Wijaya (2019:89) menemukan bahwa model ini tidak hanya mendorong murid untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep kompleks dengan lebih mudah melalui diskusi kelompok. Penerapan model Co-op Co-op di SD Inpres Balangpunia menjadi salah satu strategi yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran IPAS. Menurut laporan kepala sekolah, sebagian besar murid di sekolah ini menunjukkan minat belajar yang rendah, terutama pada mata pelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat ketidakhadiran murid pada saat pelajaran IPAS dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya (Laporan Kepala Sekolah, 2024).

Penerapan model Co-op Co-op juga didukung oleh teori-teori belajar modern yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran. Vygotsky (dalam Hamid, 2019:45) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika murid secara aktif terlibat dalam proses belajar melalui interaksi sosial. Dengan bekerja dalam kelompok, murid dapat saling membantu untuk memahami materi yang sulit dan mengembangkan pemikiran kritis. Selain itu, model Co-op Co-op memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Menurut Sutrisno (2022:49), pembelajaran kooperatif memungkinkan murid untuk belajar berbicara dengan percaya diri, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS murid kelas V SD Inpres Balangpunia. Diharapkan penelitian ini

dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif karena itu perlu dilakukan penelitian dengan rumusan masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Co-Op Co-Op pada murid kelas V SD Inpres Balangpunia Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Balangpunia Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dengan jumlah murid 22 murid, terdiri dari 13 murid laki-laki dan 9 murid perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (pertemuan pertama dan kedua untuk proses pembelajaran dan pertemuan ketiga untuk kegiatan penilaian hasil belajar IPAS) dan siklus II juga dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Kedua siklus tersebut dilakukan selama 2 bulan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS pada murid kelas V SD Inpres Balangpunia Kec. Pattallassang Kab. Gowa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Co-Op Co-Op. Pada bab ini, penulis akan membahas hasil penelitian yang diperoleh, kelemahan dan kelebihan dari penelitian ini, serta solusi yang diusulkan untuk mengatasi kelemahan tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada minat belajar dan hasil belajar murid antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, minat belajar murid tercatat hanya mencapai 70% yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kemajuan, namun tingkat minat belajar murid masih tergolong rendah. Namun, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Co-Op Co-Op pada siklus II, minat belajar murid meningkat menjadi 89%. Peningkatan ini menunjukkan adanya efektivitas model pembelajaran tersebut dalam membangkitkan minat murid. Menurut Sudjana (2021:29), minat belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, yang menjadi ciri khas dari model pembelajaran kooperatif seperti Co-Op Co-Op. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nurkamto (2020:40) yang menekankan bahwa keterlibatan murid dalam aktivitas kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, sehingga meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran.

Peningkatan minat belajar ini dapat dilihat dari antusiasme murid dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Mereka terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan berbagi informasi dengan teman sekelas. Hal ini juga dipengaruhi oleh penerapan teknik-teknik dalam model Co-Op Co-Op yang memungkinkan murid untuk saling membantu dalam memahami materi. Menurut Sukmadinata (2022:34), salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif adalah kemampuan murid untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Peningkatan minat belajar ini tentu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar murid, karena minat belajar merupakan faktor penting dalam mendorong keberhasilan akademik murid. Dalam hal hasil belajar pada siklus I, hanya 45% murid yang mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 66. Nilai ini masih jauh dari harapan, mengingat standar ketuntasan belajar yang diinginkan adalah 75%. Namun, pada siklus II, hasil belajar murid mengalami peningkatan yang signifikan, dengan ketuntasan belajar mencapai 96% dan rata-rata nilai 83. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Co-Op Co-Op memiliki dampak positif terhadap pencapaian akademik murid. Salah satu aspek yang mempengaruhi peningkatan ini adalah perubahan dalam cara murid

berinteraksi dengan materi pembelajaran. Sebagai model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama kelompok, Co-Op Co-Op memungkinkan murid untuk saling menjelaskan materi kepada teman-temannya, yang memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini juga dapat dijelaskan dengan adanya peningkatan motivasi dan kepercayaan diri murid selama pembelajaran berlangsung. Seiring dengan meningkatnya minat belajar, murid merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, suasana pembelajaran yang kolaboratif juga menciptakan rasa saling mendukung antar murid, yang mempermudah mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arikunto (2023:28), faktor-faktor seperti dukungan teman sebaya, interaksi yang aktif dalam kelompok, dan rasa percaya diri yang meningkat memiliki kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Namun, meskipun hasil yang diperoleh cukup menggembirakan, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Salah satu kelemahan utama adalah adanya ketidaktertarikan sebagian murid pada awal penerapan model Co-Op Co-Op pada siklus I. Beberapa murid masih merasa kurang nyaman dengan metode pembelajaran kelompok, terutama pada tahap awal, karena mereka terbiasa dengan pembelajaran yang lebih konvensional dan lebih individual. Untuk mengatasi kelemahan ini, perlu dilakukan pemantapan pada tahap awal pelatihan model pembelajaran kooperatif agar murid lebih siap dalam menghadapi perubahan metode yang diterapkan. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran kooperatif, serta melibatkan murid dalam proses persiapan pembelajaran.

Selain itu, meskipun model Co-Op Co-Op telah meningkatkan minat dan hasil belajar, terdapat tantangan dalam pengelolaan waktu yang optimal untuk setiap sesi pembelajaran. Pada siklus I, beberapa kelompok membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan diskusi dan tugas kelompok, yang mengakibatkan keterlambatan dalam melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya. Untuk mengatasi masalah ini, pengelolaan waktu yang lebih efektif dan efisien perlu dilakukan, dengan memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Salah satu cara untuk memperbaiki pengelolaan waktu adalah dengan mengatur durasi setiap kegiatan dalam model Co-Op Co-Op sehingga murid dapat memaksimalkan waktu yang tersedia untuk berkolaborasi dan menyelesaikan tugas. Kelemahan lain yang muncul adalah ketergantungan pada kemampuan fasilitator dalam memimpin sesi pembelajaran. Pada siklus I, beberapa murid merasa kurang terbimbing dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan keterampilan fasilitator yang lebih baik dalam memberikan arahan, serta keterlibatan aktif dalam setiap kelompok untuk memastikan bahwa semua murid memahami materi dengan baik. Dalam hal ini, pelatihan dan persiapan yang lebih matang bagi fasilitator dapat menjadi solusi yang efektif.

Kelebihan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan yang signifikan dalam minat dan hasil belajar murid. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Co-Op Co-Op juga memberikan pengalaman baru bagi murid untuk bekerja sama dan saling berbagi pengetahuan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan. Kelebihan lainnya adalah bahwa model ini dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, karena metode pembelajaran kooperatif sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sebagai langkah perbaikan, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan efektivitas model Co-Op Co-Op, misalnya dengan memperhatikan variasi dalam kegiatan kelompok dan meningkatkan interaksi antar murid dengan cara yang lebih kreatif. Selain itu, penting untuk menyesuaikan metode ini dengan kebutuhan dan minat murid, serta

menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Pendekatan yang lebih individual dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh setiap murid juga dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dalam kesimpulannya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Co-Op Co-Op pada penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS murid di kelas V SD Inpres Balangpunia. Meskipun terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini, seperti masalah pengelolaan waktu dan ketergantungan pada fasilitator, penelitian ini memberikan gambaran bahwa model Co-Op Co-Op memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi murid.

KESIMPULAN

Minat belajar murid mengalami peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, minat belajar murid tercatat hanya sebesar 70%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum sepenuhnya tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPAS. Namun, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Co-Op Co-Op yang lebih menekankan pada kolaborasi dan interaksi antar murid dalam kelompok, minat belajar murid meningkat pesat pada siklus II menjadi 89%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar murid pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, ketuntasan belajar murid hanya mencapai 45% dengan rata-rata nilai 66, yang menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mencapai kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Angka ini mencerminkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada siklus I belum cukup efektif dalam membantu murid memahami materi pelajaran dengan baik. Namun, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Co-Op Co-Op yang dilakukan pada siklus II, hasil belajar murid mengalami peningkatan yang luar biasa. Ketuntasan belajar murid meningkat menjadi 96%, dengan rata-rata nilai 83. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Co-Op Co-Op berhasil meningkatkan pemahaman murid terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2018). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Arifin, M. (2020). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, M. & Mudjiono, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erhadap, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperation in Education (Co-Op Co-Op) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Murid pada Materi Kubus dan Balok. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 2, 19–26.
- Fitriani, L. (2019). *Metode dan Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, L. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD*. Tesis, Universitas Negeri Jakarta.
- Hadi, P. (2019). *Pengantar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani, E. (2019). *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Praktik Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, E. (2019). *Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, H. S. (2019). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Refika Aditama.

- Hamidah, S. (2022). Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, S. (2018). Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif. Surabaya: Prenada Media.
- Hidayatullah, R. (2020). Strategi dan Model Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Deepublish.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning. New York: Routledge.
- Lie, A. (2018). Cooperative Learning: Mempraktikkan Pembelajaran Kooperatif di Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, F., & Suryani, L. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 85-92.
- Maryanti, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op dengan Pendekatan POE (Predict-Observe-Explain) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Murid. Skripsi tidak dipublikasikan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Mulyasa, E. (2018). Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). Manajemen Pembelajaran di Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati. (2020). Strategi Pembelajaran Kooperatif. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op untuk Meningkatkan Partisipasi Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD. Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhadi. (2021). Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmahwati, & Rahmawati. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CO-OP CO-OP terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Minasate'ne Kab. Pangkep. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 41-49.
- OECD. (2018). PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do. Paris: OECD Publishing.
- Prasetyo, S. (2020). Strategi Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purnama, D., & Hidayat, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 120-125.
- Putra, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Murid Sekolah Dasar. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putri, F.M. (2020). Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Daring Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 di MIN Tangerang Selatan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmat, D. (2021). Psikologi Pendidikan: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat, A. (2019). Pendidikan Berbasis Kolaborasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. Malang: UMM Press.
- Rusman. (2018). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Bandung: Rajawali Pers.
- Sandiasa, K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 278-284.
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Grafindo.

- Slamet, P. (2020). Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2018). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2019). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharno, H. (2019). Konsep Dasar Pembelajaran IPAS di SD. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi, A. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran. Semarang: UPT Penerbitan Universitas Negeri Semarang.
- Supriyanto, E. (2020). Pendidikan Karakter dan Strategi Pembelajaran di Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar
- Suryani, L. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryani, R. (2020). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial: Teori dan Praktik di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. (2018). Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, E. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Aplikasi di Kelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syamsuddin. (2018). Metode Pembelajaran Kooperatif untuk Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, A. (2018). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Kencana.
- Trianto, M. (2018). Model Pembelajaran Inovatif dan Praktis di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, E. (2020). Pembelajaran IPAS dalam Konteks Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, D. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Wulandari, S. (2019). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Murid dan Guru. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S. (2021). Pendidikan IPAS di Sekolah Dasar: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Erlangga.
- Yulianti, dkk. (2018). Indikator Hasil Belajar dalam "Hasil Belajar: Pengertian, Klasifikasi, Indikator, dan Faktor-Faktor." Serupa.id.
- Yulianti, F. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Murid SMA. Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 123–130.
- Yulianti, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri 163 Pekanbaru. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 25(1), 45–52.